

**Analisis kelayakan Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX  
Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018**

Dian Islamiati<sup>1</sup>; Sapiin<sup>2</sup>; Syaiful Musaddat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

Email: [islamiatidian90@gmail.com](mailto:islamiatidian90@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mendeskripsikan struktur teks dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013 edisi Revisi 2018, (2) Untuk mendeskripsikan kohesivitas teks dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013 edisi Revisi 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks dalam buku siswa bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 dan untuk mendeskripsikan kohesivitas teks dalam buku siswa bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX Kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Data dianalisis dengan metode analisis kualitatif model analisis interaktif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) keenam teks yang dianalisis di dalam buku siswa bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 memiliki unsur- unsur struktur yang lengkap dan (2) terdapat dua macam kohesivitas yang digunakan di dalam keenam teks itu, yakni kohesivitas bentuk dan kohesivitas makna. Kohesivitas bentuk terdiri atas repetisi; sedangkan kohesivitas maknaterdiri atas sinonim dan hiponim.

Kata kunci: buku siswa; bahasa indonesia; teks

*Analysis Of The Feasibility Of Indonesian Language Student Books SMP / Mts Class IX  
Curriculum 2013 Revised Edition 2018*

*Abstract: This study aims to describe the text structure in the Indonesian language student book SMP/MTs grade IX Curriculum 2013 revised edition 2018 and to describe the text cohesiveness in the Indonesian language student book SMP/MTs grade IX Curriculum 2013 revised edition 2018. This research is descriptive qualitative type. The data were collected using documentation method. The data were analyzed using qualitative analysis method of interactive analysis model. The results of the study can be concluded that (1) the six texts analyzed in the Indonesian language student book of SMP/MTs grade IX Curriculum 2013 revised edition 2018 have complete structural elements and (2) the six texts analyzed in the Indonesian language student book of SMP/MTs grade IX Curriculum 2013 revised edition 2018 have complete structural elements. There are two kinds of cohesiveness used in the six texts, namely form cohesiveness and meaning cohesiveness. Form cohesiveness consists of repetition, while meaning cohesiveness consists of synonyms and hyponyms.*

*Keyword: student book; Indonesian language; text*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Belajar dan mengajar merupakan suatu proses kegiatan yang kompleks dan mengajar bukan semudah yang dikira. Ada anggapan lama ketika seorang dokter menyuntik 1.000 orang dan lima di antaranya yang meninggal setelahnya, maka ini akan menjadi persoalan yang besar. Sedangkan ketika seorang guru mengajar 40 murid dan 15 murid gagal dalam mata pelajarannya, tidak pernah dipersoalkan. Imbasnya adalah murid yang disalahkan karena tidak mau belajar dan ini pertanyaan besar, tentu pendidik tersebut telah gagal (Buchari, dkk: 2014,5). Maksudnya, dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilihat pertama adalah proses pemahaman siswa atau peserta didik menuju suatu pelajaran yang diasuh guru sebagai pendidik. Tujuan pembelajaran tentu sangat bergantung pada proses belajar yang terlaksana.

Proses belajar merupakan aktivitas yang menambah wawasan dan meningkatkan kualitas hidup. Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja baik secara formal maupun nonformal. Belajar di sekolah bisa dilakukan dengan berbagai macam metode, media pembelajaran, pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Agar proses pembelajaran yang optimal dan tujuan pendidikan terarah diperlukan kurikulum untuk mengarahkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kurikulum sendiri telah mengalami 11 kali perubahan dari tahun 1947 penyusunan rencana pelajaran, yang dirinci dalam rencana pelajar terurai sampai dengan tahun 2013 pengembangan Kurikulum 2013. Nuh (dalam Mahsun, 2020: 96) menjelaskan, suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 yang menempatkan bahasa sebagai ilmu pengetahuan. Bahasa sebagai ilmu pengetahuan maksudnya, penting untuk mempelajari bahasa Indonesia baik di sekolah dasar dan sekolah menengah. Dengan kata lain, pelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib pada Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mengorientasikan pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks. Teks dibagi menjadi dua jenis yaitu: (1) teks tunggal (genre mikro) dan; (2) teks majemuk (genre makro). Jenis teks yang diajarkan pada pembelajaran pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah teks langsung atau teks-tunggal atau teks genre mikro. Sedangkan teks majemuk atau genre makro diajarkan pada bangku kuliah. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mengajak siswa untuk mengembangkan berbagai jenis struktur teks karena, setiap teks memiliki struktur yang berbeda satu dengan yang lain (Mahsun, 2020:97). Dengan kata lain, teks merupakan inti sari dari pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada pemahaman siswa dalam mengembangkan nalar pikir siswa pada setiap jenis teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terlaksana dalam tataran teks. Teks menurut Halliday dan Ruqiyah (1992:77) merupakan jalan menuju pembahasan tentang bahasa. Bahasa yang digunakan pada setiap teks menentukan ciri dan identitas sebuah teks. Setiap teks menggunakan bahasa yang berbeda dengan teks lainnya. Selain karena pola atau struktur teks yang berbeda, setiap teks juga memiliki tujuan yang berbeda pula. Misalnya pada teks pidato dan teks tanggapan. Teks pidato umumnya bertujuan untuk membujuk secara halus dengan menggunakan bahasa persuasif. Sedangkan teks tanggapan umumnya menggunakan bahasa eksposisi yang bertujuan untuk memaparkan atau bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan tertentu.

Struktur teks hampir selalu diikuti dengan kohesivitas teks. Ketidakkohesifan dan koherensian sebuah teks akan merusak struktur sebuah teks. Sebagai bahan ajar, kerusakan teks ini dapat menjadi "batu sandungan" sehingga siswa tidak memahami teks secara keseluruhan dan utuh. Misalnya, teks pada buku ajar siswa bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX Kurikulum 2013 edisi revisi 2018, pada halaman 35 terjadi ketidakkohesifan dan koherensian teks.

Oleh karenanya, agar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks lebih terpadu pada Kurikulum 2013 harus saling mendukung antara pengembangan kurikulum dengan penyediaan buku baik buku guru dan siswa. Penyediaan buku merupakan salah satu media yang digunakan di sekolah sebagai bahan pembelajaran. Buku ajar adalah salah satu media pendidikan yang strategis dan ikut memengaruhi mutu pendidikan. Buku ajar berisi uraian tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich, 2010: 50).

Oleh karena itu, kegiatan menganalisis buku ajar penting dilakukan, diharapkan banyaknya masukan dari masyarakat atau peneliti termasuk guru dan siswa dapat dijadikan acuan untuk

memperbaiki atau merevisi buku ajar. Dengan demikian antara masyarakat dengan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud bekerjasama untuk menjadikan bahan ajar ataupun sumber belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menjadikan buku siswa bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018 sebagai objek kajian dan sumber analisis penelitian dengan menggunakan metode saintifik. Maka, peneliti mengambil penelitian dengan judul, "Analisis Kelayakan Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018".

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Teks

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 yaitu berbasis teks, yang berarti teks menjadi pokok utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal itu membuktikan bahwa bahasa tentu tidak lepas dari teks dan konteks. Seperti yang dijelaskan Omaggio (dalam Sofia: 2013;87) pada tingkat awal tipe-tipe teks harus terfokus pada ujaran-ujaran singkat yang diambil dari materi-materi yang sudah tidak asing lagi. melalui teknik pengajaran, siswa atau peserta didik dapat belajar mengidentifikasi gagasan-gagasan utama dan kata-kata kunci dalam materi-materi yang sudah dikenal. Kemudian pada tingkat lanjutan, pembelajaran harus terfokus pada teks-teks naratif sederhana dan percakapan-percakapan singkat yang standar. Pada tingkat mahir, isi materi mencakup topik-topik yang bersifat faktual.

Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Oleh karenanya, teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks (Halliday dalam Sofia: 2013;87). Teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun: 2020;1). Teks digunakan sebagai pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berfikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri dengan jenis yang berbeda pula.

Sesuai paragraf berikutnya, membahas teks akan mengarah pada genre dan register. Genre merujuk pada nilai-nilai atau norma-norma cultural yang direalisasikan dalam suatu proses sosial. Maka, genre dapat didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi menjadi rujukan agar suatu teks dapat dibuat lebih efektif, baik dari segi ketetapan tujuannya (tujuan sosial), maupun ketepatan pemilihan dan penyusunan elemen teks, dan ketepatan dalam penggunaan unsur bahasanya. Kemudian register berkaitan pada pesan apa yang disampaikan (*medan/field*), kepada siapa pesan itu ditujukan (*pelibat/tenor*), dan dalam format bahasa yang bagaimana pesan itu disampaikan (*sarana/mode*). Melalui register inilah dapat ditentukan format informasi disampaikan dalam teks genre apa (Mahsun: 2020;3).

### Jenis dan Struktur Teks

Banyak teks yang dijadikan sebagai sarana komunikatif. Jenis teks yang dipelajari peserta didik dalam Kurikulum 2013 dibagi menjadi dua, teks non sastra dan teks sastra. Kemudian, Mahsun (2014;15) membagi teks menjadi teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/genre makro.

#### Teks tunggal

Bahasa sebagai sarana komunikatif yang lahir ketika proses sosial berlangsung dilakukan melalui tindakan berbahasa yang dapat berupa penggambaran, penjelasan, perintah, argument, dan penceritaan. Berdasarkan sudut pandang penceritaannya, maka genre atau ragam teks tersebut dapat dipisah menjadi dua kelompok yaitu, teks dengan genre sastra dan teks dengan genre non sastra. Teks genre sastra dikategorikan ke dalam teks cerita. Sedangkan teks genre non sastra digolongkan ke dalam teks faktual dan tanggapan. Ketiga teks tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam dua kelompok subgenre, yaitu: (1) subgenre naratif dan non naratif untuk genre cerita; (2) subgenre laporan dan prosedural untuk kategori genre faktual; dan (3) subgenre transaksional dan ekspositori untuk kategori genre tanggapan (Agustina dalam Fadilah: 2021).

Kemudian, setiap teks yang ada memiliki struktur berfikir masing-masing. Struktur setiap berbeda-beda dengan teks lainnya. Melalui struktur inilah yang membedakan setiap teks. Begitu

juga dengan teks subgenre naratif dan non naratif akan berbeda strukturnya dengan teks dengan subgenre laporan dan prosedural juga dengan teks yang subgenre transaksional dan ekspositori. Lebih jelasnya, berikut adalah jenis teks berdasarkan strukturnya, yaitu :

a) Teks Laporan Percobaan

Teks laporan percobaan adalah teks yang menyajikan informasi tentang sesuatu sebagaimana adanya sesuai dengan hasil percobaan, mulai dari rumusan, tujuan, hingga simpulan (Kosasih dan Kurniawan, 2020:159). Cahyaningsih (2014) (dalam Mulyati dan Sari'ah, 2019) menyatakan bahwa teks laporan percobaan berisi tentang penjabaran umum yang dihasilkan dari suatu percobaan/pengamatan. Mahsun (2018:17) mengemukakan bahwa teks laporan percobaan terdiri atas dua struktur.

1) Klasifikasi

Klasifikasi adalah penentuan aspek dari sesuatu yang dibahas secara umum.

2) Uraian

Menggambarkan sesuatu yang dituliskan pada pernyataan umum secara lebih rinci, bagian per bagian.

b) Teks Pidato Persuasif

Pidato persuasif adalah teks yang disampaikan secara lisan kepada pendengar dengan maksud mengajak/membujuk pendengar untuk melakukan sesuatu sesuai dengan ajakan dalam teks (Kosasih dan Kurniawan, 2020:170). Terdapat tiga struktur teks pidato persuasif, sebagai berikut.

1) Pernyataan Posisi

Pernyataan posisi merupakan pendapat atau pendirian yang diambil penulis terhadap satu persoalan.

2) Tahap Argumen

Pada tahap ini argumen perlu dikembangkan dan didukung secara logis, dibuktikan dengan alasan, contoh-contoh, bukti pakar, dan informasi statistik.

3) Penguatan Pernyataan Posisi

Pada tahapan ini argument kembali diulas dengan menekankan pikiran utama dengan nada dan bahasa tubuh, selain itu penggunaan media lain seperti power point akan mempermudah proses penguatan.

c) Teks Cerpen

Cerita pendek merupakan teks cerita rekaan yang berdasarkan fisiknya berbentuk pendek (Kosasih dan Kurniawan, 2020:254). Sapdiani, dkk., (2018) (dalam Dewi dan Sobari, 2018) mengemukakan bahwa cerpen merupakan karya sastra prosa yang penyampaiannya sederhana tanpa melibatkan pergantian alur dan plot. Terdapat beberapa struktur dalam cerpen menurut Kosasih dan Kurniawan (2020:254), sebagai berikut.

1) Orientasi

Pada bagian ini berkaitan dengan waktu, tempat, suasana dan alur pada cerita tersebut.

2) Komplikasi

Pada bagian komplikasi berisikan urutan dari kejadian yang dihubungkan dengan sebab dan akibat. Pada bagian ini biasanya menunjukan watak dari tokoh cerpen serta mulai muncul kerumitan.

3) Resolusi

Pada bagian struktur ini berisikan solusi dari masalah yang dihadapi dalam cerita.

d) Teks Tanggapan

Kosasih dan Kurniawan (2020:196) menjelaskan bahwa teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat, sanggahan, ataupun penilaian terhadap suatu hal. Pratama dan Dawud (2018) menyimpulkan teks tanggapan kritis sebagai suatu teks yang berisi pendapat atau penilaian terhadap suatu fenomena. Berikut ini struktur teks tanggapan.

1) Evaluasi

Merupakan bagian pertama dari teks tanggapan. Bagian ini berisi pernyataan umum tentang apa yang akan disampaikan.

2) Deskripsi Teks

Merupakan bagian kedua atau lebih jelasnya adalah bagian isi dalam dalam teks tanggapan. Bagaian ini memuat informasi tentang data-data dan pendapat yang mendukung pernyataan atau melemahkan pernyataan.

3) Penegasan Ulang

Merupakan bagaian ketiga yang berisi penegasan ulang terhadap apa yang telah diputuskan.

e) Teks Diskusi

Teks diskusi adalah teks yang menyajikan beberapa pendapat terkait suatu permasalahan, yang di dalamnya terdapat pendapat yang bersifat mendukung dan pendapat yang bersifat menolak (Kosasih dan Kurniawan, 2020:209). Zabadi dan Sutejo (2014:117) (dalam Reykhani, dkk., 2019), *diskusi* merupakan pertukaran pikiran, gagasan, atau pendapat antardua orang secara lisan. Berikut ini struktur teks diskusi.

1) Isu/Permasalahan

Dalam tahap ini diskusi dimulai dengan pengenalan singkat dengan menjelaskan mengenai isu yang akan dibahas.

2) Argumen

Dalam tahapan ini diberikan argumen yang mendukung ataupun sebaliknya terhadap isu yang sedang dibahas.

3) Rekomendasi/Penilaian

Simpulan argumen dari kedua sisi, selain itu penulis juga mengevaluasi argumen yang paling efektif dan merekomendasikan satu sudut pandang berdasarkan argument yang disajikan.

f) Teks Cerita Inspiratif

Kosasih dan Kurniawan (2020:272) menjelaskan bahwa teks cerita inspiratif adalah teks yang memuat suatu inspirasi keteladanan kepada khalayak/pembaca. Nurfajar (2019) mengemukakan bahwa teks cerita inspiratif berfungsi untuk memberikan inspirasi kepada pembaca. Berikut ini struktur teks cerita inspiratif.

1. Orientasi, pengantar cerita.

2. Perumitan peristiwa, kisah tokoh dan peristiwa menuju ke puncak cerita (konflik).

3. Komplikasi, puncak (inti) cerita, tempat kisah yang menjadi inspirasi.

4. Resolusi, peristiwa menyadarkan tokoh tentang kebaikan.

5. Koda, penutup cerita, kesimpulan pesan moral.

## Kohesivitas Teks

Setiap kata memiliki makna, makna yang dimiliki setiap kata bisa saja ada yang jelas dan ada yang kabur. Proses pemaknaan kata sering dijumpai hubungan antara satuan yang satu dengan yang lain. Suwandi membagi kohesi makna menjadi tujuh, yaitu:

a. Sinonim, merupakan bentuk kata yang mirip atau sama dalam bentuk lain. Sinonim menunjukkan adanya sebuah hubungan makna yang sama dengan antara dua buah kata yang bersifat dua arah. Suwandi (2011) membagi sinonim menjadi tiga macam, yaitu:

1. Sinonim antarmorfem. Misalnya, kata *dia* sebagai morfem bebas, dan *-nya* sebagai morfem terikat. Contoh:

Tadi, Lanang mengajak *dia* ke pasar membeli canang sari.

Tadi, Lanang mengajaknya ke pasar membeli canang sari.

2. Sinonim antarkata, berikut contohnya:

Kata *seperti* akan bersinonim dengan kata *bagai*, *selayaknya*, *bak*.

3. Sinonim antara kata dan frasa, berikut contohnya:

*Meninggal* akan sama artinya dengan *tutup usia*.

4. Sinonim antarfrasa, berikut contohnya:

*Baju baru* sama artinya dengan *baju yang baru*.

*Orang tua* memiliki arti yang sama dengan *ayah ibu*.

5. Sinonim antarkalimat, contohnya:

*Lanang membawa kalung kucing itu*. Sama maknanya dengan kalimat, *Kalung kucing itu dimainkan Lanang*.

- b. Antonim, merupakan sebuah ungkapan yang maknanya dianggap berlawanan dari makna bentuk ungkapan lain. Ungkapan yang dimaksud bisa berupa kata, frasa, dan kalimat.  
Contohnya:  
*Besar*, akan berlawanan makna dengan *kecil*  
*Bagus*, lawan maknanya adalah *buruk*, *jelek*
- c. Ambiguitas. Ambiguitas disebut juga sebagai kata yang bermakna ganda. Makna ganda tersebut berasal dari satuan gramatikal yang lebih besar yaitu, frasa atau kalimat yang lebih besar dari kata. Ambiguitas dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:
1. Ambiguitas tingkat fonetik, timbul karena menyatunya bunyi-bunyi bahasa yang ucapkan/ujarkan secara cepat.
  2. Ambiguitas tingkat gramatikal, contohnya:  
*Orang-tua*, ungkapan tersebut dalam sebuah kata bisa saja artinya *orang yang sudah tua*, atau bisa saja maknanya *ibu dan ayah*.
  3. Ambiguitas tingkat leksikal.
- d. Homonim, merupakan bentuk ungkapan (kata, frasa atau kalimat) yang sama dengan bentuk lain, tetapi memiliki arti atau makna yang berbeda. Contohnya:  
Kata *bisa*, *bisa* melakukan sesuatu, atau *bisa* yang dihasilkan oleh ular atau racun.
- e. Polisemi, merupakan suatu kata yang mengandung makna ganda. Sebuah kata disebut polisemi apabila kata tersebut memiliki makna lebih dari satu.
- f. Hiponim merupakan kata yang masuk ke dalam golongan suatu kata yang lain.  
Contohnya:
1. *Merah*, *biru*, *hijau* termasuk ke dalam golongan kata *warna*.
  2. *Tulip*, *teratai* termasuk ke dalam golongan kata *bunga*.
- g. Redudansi merupakan pemakaian unsur segmental yang berlebihan dalam sebuah ujaran. Istilah redudansi menyatakan salah satu konstituen dalam kalimat yang tidak perlu atau tidak terlalu penting (bisa ada dan bisa tidak) jika dipandang dari sudut semantik.

## METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode dokumentasi*. Menurut Sugiyono (2016:240) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya, karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dari objek penelitian yang sudah ditentukan yaitu buku siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX Kurikulum 2013 edisi revisi 2018.

Data yang dikumpulkan kemudian direduksi atau dipilih dan dipilah berdasarkan hal-hal yang menjadi pokok penelitian. Dalam penelitian ini, buku siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs terbitan Kemendikbud kelas IX Kurikulum 2013 Revisi 2018 yang dijadikan sebagai objek, kemudian direduksi bagian yang akan menjadi pokok penelitian, yang disesuaikan berdasarkan instrument penelitian. Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam tahap penyajian data, data mentah, yaitu tiga komponen dalam buku siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 yang telah direduksi disajikan untuk dianalisis.

Penyajian data dalam bentuk deskripsi yang bersifat naratif dan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami. Terakhir adalah tahap verifikasi. Setelah data disajikan dalam bentuk deskripsi yang bersifat naratif, hasil analisis data tersebut kemudian disimpulkan, yang kemudian diharapkan dapat menjawab masalah penelitian.

## PEMBAHASAN

### Struktur Teks dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018

Pada tabel 4.1 di atas terlihat bahwa keenam teks yang dianalisis, yakni teks laporan percobaan, teks pidato, teks cerpen, teks tanggapan, teks diskusi, dan teks cerita naratif, dikonstruksi oleh struktur teks yang lengkap. Keenam teks ini diuraikan sebagai berikut.

#### Struktur Teks Laporan Percobaan

Mahsun (2018:17) mengemukakan bahwa teks laporan percobaan terdiri atas struktur (a) klasifikasi dan (b) uraian. Teks (1), yang dikelompokkan ke dalam teks laporan percobaan di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs terbitan Kemdikbud itu (halaman 12), dikonstruksi oleh kedua struktur tersebut. Pernyataan umum pada teks (1) itu berupa kalimat *Kelelawar merupakan hewan mamalia*. Tidak hanya karena kalimat ini berada di awal paragraf, tetapi juga karena kalimat ini mengandung informasi yang bersifat umum. Kemudian, uraian pada teks (1) berupa pernyataan panjang, yang dapat dilihat pada bagian berikut ini.

*Ada lebih dari seribu jenis kelelawar seperti kelelawar vampire, kelelawar telinga panjang, kelelawar ekor-tiga, dan kelelawar buah. Kelelawar tampaknya mirip tikus. Saat terbang bersama mereka seperti tikus terbang. Beberapa kelelawar makan darah, buah, ikan, dan kaktus. Kelelawar dapat mendengar dari jarak satu kilometer. Kelelawar termasuk jenis nokturnal. Kelelawar melihat dengan pupil. Oleh sebab itu, mereka membuka matanya lebar-lebar untuk melihat. Kelelawar memiliki bayi. Kelelawar menyusui anaknya. Selama setahun kelelawar memiliki tiga bayi.*

### Struktur Teks Pidato

Kosasih dan Kurniawan (2020:170) mengemukakan bahwa teks pidato terdiri atas struktur (a) pembuka, (b) isi, dan (c) penutup. Teks (2), yang dikelompokkan ke dalam teks pidato di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs terbitan Kemdikbud itu (halaman 40), dikonstruksi oleh ketiga struktur tersebut. Pembukaan teks pidato itu berupa kalimat *Halo, nama saya Severn Suzuki, berbicara mewakili E.C.O-Environmental Children Organization*. Isi teks pidato itu berupa paragraf disajikan berikut ini.

*Kami menggalang dana untuk bisa datang kesini sejauh 6000 mil. Untuk memberitahukan pada anda sekalian orang dewasa bahwa anda harus mengubah cara anda, Hari ini di sini juga. Saya tidak memiliki agenda tersembunyi. Saya menginginkan masa depan bagi diri saya saja.*

*Kehilangan masa depan tidaklah sama seperti kalah dalam pemilihan umum atau rugi dalam pasar saham. Saya berada disini untuk berbicara bagi semua generasi yg akan datang. Saya berada di sini mewakili anak-anak yg kelaparan di seluruh dunia yang tangisannya tidak lagi terdengar.*

*Saya berada di sini untuk berbicara bagi binatang-binatang yang sekarat yang tidak terhitung jumlahnya diseluruh planet ini karena kehilangan habitatnya. Kami tidak boleh tidak didengar.*

*Saya merasa takut untuk berada dibawah sinar matahari karena berlubangnya lapisan OZON. Saya merasa takut untuk bernafas karena saya tidak tahu ada bahan kimia apa yg dibawa oleh udara.*

*Saya sering memancing di di Vancouver bersama ayah saya hingga beberapa tahun yang lalu kami menemukan bahwa ikan-ikannya penuh dengan kanker. Dan sekarang kami mendengar bahwa binatang-binatang dan tumbuhan satu persatu mengalami kepunahan tiap harinya - hilang selamanya. Dalam hidup saya, saya memiliki mimpi untuk melihat kumpulan besar binatang-binatang liar, hutan rimba dan hutan tropis yang penuh dengan burung dan kupu-kupu. Tetapi sekarang saya tidak tahu apakah hal-hal tersebut bahkan masih ada untuk dilihat oleh anak saya nantinya.*

*Apakah anda sekalian harus khawatir terhadap masalah-masalah kecil ini ketika anda sekalian masih berusia sama seperti saya sekarang? Semua ini terjadi di hadapan kita dan walaupun begitu kita masih tetap bersikap bagaikan kita masih memiliki banyak waktu dan semua pemecahannya. Saya hanyalah seorang anak kecil dan saya tidak memiliki semua pemecahannya tetapi saya ingin anda sekalian menyadari bahwa anda sekalian juga sama seperti saya!*

*Anda tidak tahu bagaimana caranya memperbaiki lubang pada lapisan ozon kita. Anda tidak tahu bagaimana cara mengembalikan ikan-ikan salmon ke sungai asalnya. Anda tidak tahu bagaimana caranya mengembalikan binatang-binatang yang telah punah. Dan Anda tidak dapat mengembalikan hutan-hutan seperti sediakala di tempatnya yang sekarang hanya berupa padang pasir.*

*Jika anda tidak tahu bagaimana cara memperbaikinya, tolong berhenti merusaknya! Di sini anda adalah deligasi negara-negara anda. Pengusaha, anggota perhimpunan,*

wartawan atau politisi - tetapi sebenarnya anda adalah ayah dan ibu, saudara laki-laki dan saudara perempuan, paman dan bibi - dan anda semua adalah anak dari seseorang.

Saya hanyalah seorang anak kecil. Namun saya tahu bahwa kita semua adalah bagian dari sebuah keluarga besar. Yang beranggotakan lebih dari 5 milyar, terdiri dari 30 juta rumpun dan kita semua berbagi udara, air dan tanah di planet yang sama- perbatasan dan pemerintahan tidak akan mengubah hal tersebut.

Saya hanyalah seorang anak kecil. Namun begitu saya tahu bahwa kita semua menghadapi permasalahan yang sama dan kita seharusnya bersatu untuk tujuan yang sama. Walaupun marah, namun saya tidak buta, dan walaupun takut, saya tidak ragu untuk memberitahukan dunia apa yang saya rasakan. Di negara saya, kami sangat banyak melakukan penyalahgunaan. Kami membeli sesuatu dan kemudian membuangnya. Beli dan kemudian buang. Walaupun begitu tetap saja negara-negara di utara tidak akan berbagi dengan mereka yang memerlukan. Bahkan ketika kita memiliki lebih dari cukup, kita merasa takut untuk kehilangan sebagian kekayaan kita, kita takut untuk berbagi. Di Kanada kami memiliki kehidupan yang nyaman, dengan sandang, pangan dan papan yang berkecukupan - kami memiliki jam tangan, sepeda, komputer dan perlengkapan televisi.

Dua hari yang lalu di Brazil sini, kami terkejut ketika kami menghabiskan waktu dengan anak-anak yang hidup di jalanan. Dan salah satu anak tersebut memberitahukan kepada kami: " Aku berharap aku kaya, dan jika aku kaya, aku akan memberikan anak-anak jalanan makanan, pakaian dan obat-obatan, tempat tinggal. Dan cinta dan kasih sayang".

Jika seorang anak yang berada di jalanan yang tidak memiliki apapun, bersedia untuk berbagi, mengapa kita yang memiliki segalanya masih begitu serakah? Saya tidak dapat berhenti memikirkan bahwa anak-anak tersebut berusia sama dengan saya. Bahwa tempat kelahiran anda dapat membuat perbedaan yang begitu besar. Bahwa saya bisa saja menjadi salah satu dari anak-anak yang hidup di Favellas di Rio; saya bisa saja menjadi anak yang kelaparan di Somalia; seorang korban perang timur tengah atau pengemis di India.

Saya hanyalah seorang anak kecil. Namun saya tahu bahwa jika semua uang yang dihabiskan untuk perang dipakai untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan menemukan jawaban terhadap permasalahan alam, betapa indah jadinya dunia ini. Di sekolah, bahkan di taman kanak-kanak anda mengajarkan kami untuk berbuat baik. Anda mengajarkan pada kami untuk tidak berkelahi dengan orang lain. Mencari jalan keluar, membereskan kekacauan yang kita timbulkan. Tidak menyakiti makhluk hidup lain, berbagi dan tidak tamak. Mengapa anda kemudian melakukan hal yang anda ajarkan pada kami supaya tidak boleh dilakukan tersebut?

Jangan lupakan mengapa anda menghadiri konferensi ini. Mengapa anda melakukan hal ini - kami adalah anak-anak anda semua. Anda sekalianlah yang memutuskan dunia seperti apa yang akan kami tinggali. Orang tua seharusnya dapat memberikan kenyamanan pada anak-anak mereka dengan mengatakan "Semuanya akan baik-baik saja". Kami melakukan yang terbaik yang dapat kami lakukan. Dan ini bukanlah akhir dari segalanya.

Akan tetapi, saya tidak merasa bahwa anda dapat mengatakan hal tersebut kepada kami lagi. ***Apakah kami bahkan ada dalam daftar prioritas anda semua?***

Paragraf-paragraf di atas dimasukkan ke dalam isi dari teks pidato karena di dalam paragraf-paragraf itu terdapat topik apa yang ingin disampaikan oleh si pembuat teks, yang dalam hal ini adalah Severn Suzuki. Selanjutnya, penutup dari teks pidato itu dinyatakan dalam kalimat Cobalah untuk mewujudkan kata-kata tersebut dan Sekian dan terima kasih atas perhatiannya.

### Struktur Teks Cerpen

Kosasih dan Kurniawan (2020:254) mengemukakan bahwa teks cerpen terdiri atas struktur (a) orientasi, (b) komplikasi, dan (c) resolusi. Teks (3), yang dikelompokkan ke dalam teks cerpen di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs terbitan Kemdikbud itu (halaman 79), dikonstruksi oleh ketiga struktur tersebut.

Orientasi adalah bagian yang medeskripsikan suatu peristiwa/tokoh secara umum. Orientasi pada teks (3) dikonstruksi oleh beberapa kalimat. Kalimat-kalimat berikut ini



mendeskripsikan tokoh yang bernama Mogu, seorang anak yang berusia tujuh tahun dan tinggal di hutan dengan sebatang kara.

*Pada suatu waktu, hiduplah seorang anak yang rajin belajar. Mogu namanya. Usianya 7 tahun. Seharian-hari ia berladang. Juga mencari kayu bakar di hutan. Hidupnya sebatang kara. Ogu amat rajin membaca.*

Komplikasi adalah bagian yang berisikan akibat dari adanya masalah yang dialami. Orientasi pada teks (3) dikonstruksi oleh beberapa kalimat. Kalimat-kalimat berikut ini adalah konflik yang dimunculkan di dalam teks (3). Konflik yang dimunculkan di dalam teks (3) itu adalah ketidaksenangan pejabat Monda terhadap Mogu.

*Namun, ada pejabat lama yang iri terhadapnya. Pejabat Monda ini tidak senang Mogu mendapat perhatian lebih dari raja.*

Resolusi adalah bagian dari penyelesaian masalah. Resolusi pada teks (3) dikonstruksi oleh beberapa kalimat. Kalimat-kalimat berikut ini menggambarkan penyelesaian konflik.

*Sebelum meninggal, Pohon Pengetahuan memberikan Mogu sebuah buku. Dengan buku itu Mogu sekin bijaksana. Bertahun-tahun kemudian, Raja mengangkat Mogu menjadi raja baru.*

### **Struktur Teks Tanggapan**

Kosasih dan Kurniawan (2020:196) mengemukakan bahwa teks cerpen terdiri atas struktur (a) konteks, (b) deskripsi, dan (c) penilaian. Teks (4), yang dikelompokkan ke dalam teks tanggapan di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs terbitan Kemdikbud itu (halaman 89), dikonstruksi oleh ketiga struktur tersebut.

Konteks adalah bagian yang dijelaskan di dalam teks (4). Di dalam teks (4) tersebut, "lukisan kebun cengkeh karya Affandi" dimasukkan ke dalam bagian konteks karena merupakan hal yang dijelaskan oleh si pembuat teks.

Deskripsi adalah bagian yang berisi tentang keadaan objek tersebut. Oleh karena yang dijelaskan pada teks (4) adalah lukisan kebun cengkeh karya Affandi, maka pendeskripsian itu terkait dengan lukisan kebun cengkeh tersebut. Di dalam teks (4), yang termasuk ke dalam deskripsi adalah uraian berikut ini.

*Sebuah karya seni kelas tinggi dari sang pelukis maestro Affandi, melukiskan sebuah pemandangan alam perkebunan cengkeh, area perbukitan yang masih alami tampak terlukis apa adanya dari alam, untuk menghidupkan suasana pada lukisan, dihadapkannya figure manusia sebagai objek pendukung, tetapi inti dari lukisan, yang menunjukkan adanya aktivitas kehidupan yang menyatu dengan alam.*

Penilaian adalah bagian yang berisi pendapat tentang objek tersebut. Sebagaimana uraian di atas, maka penilaian dalam bagian ini ditujukan pada lukisan kebun cengkeh karya Affandi tersebut. Oleh karena itu, maka uraian berikut ini termasuk ke dalam penilaian karena mengandung pendapat dari pembuat teks.

*Keunikan ini mungkin hanya dimiliki oleh Affandi, sebagai cara sudut pandang dia dalam berekspresi, di mana kualitas imajinasinya sebagai seorang pelukis maestro ternama.*

### **Struktur Teks Diskusi**

Kosasih dan Kurniawan (2020:209) mengemukakan bahwa teks diskusi terdiri atas struktur (a) isu/permasalahan, (b) argumentasi (pendukung/penentang), dan (c) rekomendasi. Teks (5), yang dikelompokkan ke dalam teks diskusi di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs terbitan Kemdikbud itu (halaman 117), dikonstruksi oleh ketiga struktur tersebut.

Isu atau permasalahan yang diangkat oleh penulis teks (5) adalah gaya hidup anak-anak masa kini yang kian memburuk. Penulis menjelaskan pada uraian berikut ini bahwa keadaan anak-anak saat ini makin gemuk dan diperparah dengan gaya hidup yang tidak sehat. Pada

kalimat berikutnya, penulis teks (5) memberikan cara untuk menyelesaikan persoalan tersebut, yakni dengan cara berolahraga.

Anak-anak hampir di seluruh dunia, terutama di kota-kota besar, kini semakin gemuk dan semakin diperburuk dengan gaya hidup yang tidak sehat. Lalu, bagaimana kita dapat mengatasinya? Cara terbaik adalah bermain olahraga bagi anak-anak semua usia.

Argumentasi yang dimunculkan oleh penulis teks (5) berada pada paragraf berikutnya. Argumentasi ini bersifat sebagai pendukung dari pernyataan sebelumnya. Dengan kata lain, argumentasi berikut ini mendukung pernyataan bahwa cara menyelesaikan persoalan tersebut adalah dengan cara berolahraga.

*Beraktivitas melalui permainan olahraga akan menjaga anak-anak tetap kuat, bugar, dan sehat. Pertumbuhan fisik memerlukan banyak latihan gerak setiap hari dan cara terbaik melakukannya adalah dengan berolahraga. Para ilmuwan sudah menunjukkan bahwa anak yang berolahraga memiliki sedikit masalah kesehatan disbanding anak-anak yang hanya duduk di rumah banyak menonton televisi atau bermain video game. Ada banyak jenis permainan olahraga yang dapat dimainkan anak-anak mulai dari yang tradisional seperti galasin dan lompat tali hingga yang umum seperti sepakbola, futsal, bulutangkis, volley, senam, dan bola basket. Bersyukur kita tinggal di Indonesia dapat memainkan semua olahraga tersebut sepanjang tahun. Jadi, tidak masalah jenis olahraga mana yang kamu suka atau di mana kamu tinggal, selalu ada jenis olahraga bagi siapa saja. Tidak ada alasan mengeluh merasa bosan. Selain itu, bermain olahraga dalam tim sangat baik bagi anak-anak sebab dapat memperbanyak per-temanan. Mereka juga belajar bekerjasama dalam satu tim dan saling membantu. Anak-anak yang tidak berolahraga tidak dapat memiliki kesempatan untuk bersenang-senang dan memiliki banyak teman. Ini menyedihkan.*

Rekomendasi yang ditulis oleh penulis teks (5) bersifat mempertegas argumentasinya. Di dalam teks (5), rekomendasi itu terletak pada bagian akhir. Berikut ini disajikan uraian rekomendasi tersebut.

Sangat jelas bahwa semua anak sebaiknya harus bermain olahraga. Olahraga membantu mereka memiliki teman baru, menjaga kebugaran dan kesehatan, dan belajar bagaimana bekerjasama dengan orang lain. Bermain olahraga sangat menyenangkan jauh lebih baik daripada bosan dan suntuk di rumah.

### Struktur Teks Cerita Inspiratif

Kosasih dan Kurniawan (2020:272) mengemukakan bahwa teks cerita naratif terdiri atas struktur (a) orientasi, (b) perumitan masalah, (c) komplikasi, (d) resolusi, dan (e) koda. Teks (6), yang dikelompokkan ke dalam teks diskusi di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs terbitan Kemdikbud itu (halaman 153), dikonstruksi oleh kelima struktur tersebut.

Struktur orientasi dikonstruksi oleh bentuk pernyataan yang menggambarkan tokoh anak laki-laki di dalam teks (6). Berikut ini adalah pernyataan yang dikelompokkan ke dalam orientasi.

*Pada masa dahulu ada seorang anak laki-laki. Dia cerdas, berbakat, dan tampan. Sayangnya, dia sangat egoistis dan mudah marah, tidak ada yang mau menjadi temannya.*

Struktur perumitan masalah dikonstruksi oleh bentuk pernyataan yang menggambarkan awal munculnya masalah. Di dalam teks (6) tersebut, masalah pertama kali muncul ketika orang tua dari anak laki-laki itu merasa cemas karena anak mereka yang tempramental. Berikut ini adalah pernyataan yang dikelompokkan ke dalam perumitan masalah.

*Orang tua anak itu sangat cemas dengan tempramen anaknya. Mereka berpikir apa yang harus mereka lakukan.*

Struktur komplikasi dikonstruksi oleh bentuk pernyataan yang menggambarkan masalah yang dihadapi oleh tokoh anak laki-laki tersebut. Sebagai akibat dari ketempramentalannya, tokoh anak laki-laki tersebut diminta untuk menancapkan paku di atas papan kayu setiap kali ia merasa marah.

*Pagar kayu itu ternyata sangat keras. Palu yang digunakan cukup berat. Arena anak laki-laki itu cukup beringas, pada hari pertama saja dia sudah menancapkan 37 paku.*

Struktur resolusi dikonstruksi oleh bentuk pernyataan yang menggambarkan penyelesaian masalah. Dengan kata lain, resolusi pada teks (6) menggambarkan keadaan tokoh anak laki-laki tersebut yang dapat menyelesaikan masalah yang ia hadapi.

*Suatu hari anak itu tidak perlu membutuhkan palu dan paku. Dia telah belajar menahan amarah dengan baik.*

Struktur koda berada di akhir cerita. Di dalam bagian ini terdapat hikmah yang dapat dipetik oleh pembaca. Berikut ini adalah pernyataan yang menggambarkan koda.

*Ingat, kita harus memperlakukan setiap orang dengan sayang dan hormat, sebab meskipun telah memohon maaf dan dimaafkan, luka di hati tidak akan pernah hilang.*

### **Kohesivitas Teks dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018**

Pada tabel 4.2 terdahulu telah disajikan data-data yang termasuk ke dalam kohesivitas bentuk dan makna. Kohesivitas bentuk hanya ditemukan pada teks laporan percobaan dan teks pidato. Kohesivitas makna ditemukan pada teks laporan percobaan, teks cerpen, teks tanggapan, teks diskusi, dan teks cerita naratif. Berikut ini diuraikan masing-masing dari bagian tersebut.

#### **Kohesivitas Bentuk**

Kohesivitas bentuk pada teks laporan percobaan adalah pengulangan kata (repetisi) *kelelawar*. Penulis teks laporan percobaan tersebut mengulang kata *kelelawar* dengan maksud untuk mempertegas hal yang dibahas. Berikut ini disajikan penggalan teks tersebut.

*...Kelelawar tampanya mirip tikus...Kelelawar dapat mendengar dari jarak satu kilometer...Kelelawar termasuk jenis nokturnal...Kelelawar melihat dengan pupil...Kelelawar menyusui...*

Kohesivitas bentuk (repetisi) juga ditemukan pada teks pidato. Di dalam teks itu, penulis teks mengulang kata *kami* sebagai penegasan pernyataan. Berikut ini disajikan penggalan teks tersebut.

*Kami adalah kelompok dari Kanada...Kami menginginkan...*

#### **Kohesivitas Makna**

Pada teks laporan percobaan, teks cerpen, teks tanggapan, teks diskusi, dan teks cerita naratif hanya ditemukan satu bentuk kohesivitas makna. Pada teks laporan percobaan, teks cerpen, teks tanggapan, teks diskusi, dan teks cerita naratif ditemukan kohesivitas makna yang berupa sinonim; sedangkan khusus pada teks diskusi juga ditemukan kohesivitas makna yang berupa hiponim.

Kohesivitas yang berupa sinonim pada teks laporan percobaan berada pada kalimat *Kelelawar memiliki bayi* dan *Kelelawar menyusui anaknya*. Kata yang bersinonim di dalam kedua kalimat itu adalah *bayi* dan *anaknya*.

Kohesivitas yang berupa sinonim pada teks cerpen berada pada penggalan *...Mogu namanya...Sehari-hari ia berladang*. Kata *mogu* dan *ia* adalah dua kata yang bersinonim. Kata *ia* merujuk kepada tokoh yang bernama Mogu.

Kohesivitas yang berupa sinonim pada teks tanggapan berada pada penggalan *...sebuah pemandangan alam perkebunan cengkeh...lukisan ini...*. Frasa *lukisan ini* merujuk pada lukisan yang menggambarkan sebuah pemandangan perkebunan cengkeh. Oleh karena itu, maka frasa tersebut bersinonim dengan frasa *...sebuah pemandangan alam perkebunan cengkeh*.

Kohesivitas yang berupa sinonim pada teks diskusi berada pada penggalan *"Selain itu, bermain olahraga dalam tim sangat baik bagi anak-anak sebab dapat memperbanyak pertemanan. Mereka juga belajar bekerjasama dalam satu tim dan saling membantu."* Di dalam penggalan tersebut, penulis teks diskusi mengganti frasa *anak-anak* dengan kata *mereka*. Dengan kata lain, kedua bentuk tersebut bersinonim.

Kohesivitas yang berupa sononim pada teks cerita naratif berada pada kalimat *Pada masa dahulu ada seorang anak laki-laki dan Dia cerdas, berbakat, dan tampan*. Di dalam kalimat pertama, penulis teks cerita naratif menggunakan frasa *anak laki-laki*, kemudian frasa itu diganti dengan kata *dia* pada kalimat kedua. Dengan kata lain, kedua bentuk tersebut bersinonim.

Kohesivitas yang berupa hiponim pada teks diskusi berada pada penggalan pernyataan *“Ada banyak jenis permainan olahraga yang dapat dimainkan anak-anak mulai dari yang tradisional seperti galasin dan lompat tali hingga yang umum seperti sepakbola, futsal, bulutangkis, volley, senam, dan bola basket.”* Di dalam penggalan tersebut, penulis teks diskusi merincikan nama-nama kegiatan yang termasuk ke dalam olahraga. Dengan kata lain, sepakbola, futsal, voli, senam, dan bola basket adalah bagian dari olahraga.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan dua hal. Pertama, keenam teks yang dianalisis di dalam buku siswa bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 memiliki unsur-unsur struktur yang lengkap.

Kedua, terdapat dua macam kohesivitas yang digunakan di dalam keenam teks itu, yakni kohesivitas bentuk dan kohesivitas makna. Kohesivitas bentuk terdiri atas repetisi; sedangkan kohesivitas makna terdiri atas sinonim dan hiponim.

### Saran

Ada beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini diantaranya:

Saran diberikan kepada guru, agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dalam pembelajaran macam-macam teks di SMP/MTs.

Saran diberikan kepada peneliti lain, agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk melakukan penelitian lanjutan pada bidang yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo 2012. *“Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Informatif”*. Yogyakarta: Diva Press.
- Andita, Lili. 2020. *“Analisis Isi Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi Tahun 2017” untuk SMP/MTs Kelas VIII*”. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) CV. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) 2015
- Dewi, and Teti Sobari. 2018. “Pembelajaran Menulis Teks Ceroen Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1(6):989–98.
- Edi Subroto, D. 2007. *“Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural”*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Hayati, Mira. 2018. *“Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VIII Kajian Isi, Bahasa, Penyajian, dan Tampilan”*. Skripsi. Mataram. Universitas Mataram.
- Ilyas. 2016. *“Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling”*. 94
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *“Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan”*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2020). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Penerbit Yrama Widya.
- Moelong, Lexy j. 2018. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Mulyati, and Sari'ah Sari'ah. 2020. “Pengaruh Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Percobaan Siswa Kelas Ix Smp Negeri 24 Palembang.” *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 12(2):52–61. doi: 10.33557/jedukasi.v12i2.791.
- Muslich, Mansur. 2010. *“Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugraha, Faridani. 2014. *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*. Surakarta.
- Nurfajar, Irma Fika. 2018. “Teks Cerita Inspiratif Sebagai Salah Satu Bahan Ajar Alternatif Pembelajaran

- Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pbsi).” *Prosiding SEMNAS KBSP V* 251–55.
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurnal, Kajian Deskriptif Kualitatif Terhadap Fungsi, Dan Kaidah Kebahasaan Dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis Genre, E. Kosasih, and Kholid Abdullah Harras. 2019. “Teks Diskusi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia METABAHASA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia TEKS DISKUSI SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA.” 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 2 tahun 2008 pasal 1.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 pasal 43 ayat 5.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2006
- Pratama, Reka Fitry, and Dawud. 2018. “Teks Tanggapan Kritis Dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos (Online).” 2:106–18.
- Putri, Septiana Syeandri. 2016. “Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk SMP/MTs Kelas VIII: Studi Komparasi Terbitan Pemerintah dan Penerbit Swasta (Intan Pariwara)”. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Sitepu.B.P. 2012 “*Penulisan Buku Teks Pelajaran*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2016. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: ALFABETA.